



LATIHAN KEPEMIMPINAN BAGI PEMUDA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER

Gumarpi Rahis Pasaribu

STIT Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara

gumarpi_rahis@stt-al-ittihadiyahlabura.ac.id

ABSTRAK

Riwayat Artikel :

Diterima: tanggal artikel diterima
Disetujui: tanggal artikel disetujui
(Cambria 10 pt)

Kata Kunci :

Latihan Kepemimpinan, Pemuda,
Karakter

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan kolaborasi mahasiswa dan dosen yang bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengalaman nyata, begitu pula bagi dosen pembimbing dalam pengabdianannya memberikan layanan konseling di luar sekolah atau di masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dimaksudkan pula untuk mengidentifikasi masalah yang dialami oleh anak di desa Prapat Janji menggunakan aplikasi instrument Alat Ungkap Masalah (AUM) Umum Format 2: SLTP. Selanjutnya diadministrasikan kepada lima orang anak. Hasil dari pengabdian ini adalah masalah yang paling banyak dialami oleh anak di desa Prapat Janji adalah dalam bidang hubungan sosial (HBO) yaitu 73 pilihan, dan masalah paling sedikit adalah bidang keadaan diri pribadi (KDP) yaitu 5 pilihan. Sedangkan masalah paling berat yang dihadapi adalah bidang hubungan sosial (HBO) yaitu 22 pilihan, dan bidang jasmani dan kesehatan (JDK) yaitu 16 pilihan.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : date of received article

Accepted : date of accepted article

Keywords:

Leadership Training, Youth,
Character.

ABSTRACT

This service activity is carried out with the collaboration of students and lecturers with the aim that students gain real experience, as well as for supervisors in their dedication to providing counseling services outside of school or in the community. This service activity is also intended to identify problems experienced by children in Prapat Janji village using the General Problem Expression Tool (AUM) instrument application Format 2: Junior High School. Furthermore, it is administered to five foster children. The result of this service is that the most problems experienced by foster children in Bangun Rejo village are in the field of social relations (HBO) and the least problems are in the field of personal circumstances (KDP). While the most severe problems faced are the field of social relations (HBO) and the field of physical and health (JDK).

1. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia sedang diguncang oleh berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat. Perubahan dan permasalahan tersebut mencakup *social shange, turbulence, complexity, and chaos*;

seperti pasar bebas (*free trade*), tenaga kerja bebas (*free labour*), perkembangan masyarakat informasi, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang sangat dahsyat. Bahkan kasus-



kasus dekadensi moral yang terjadi pada saat ini sudah sangat memprihatinkan.

Banyaknya permasalahan tersebut adalah berasal dari sebagian besar para pelajar atau generasi milenial sebagai penerus pemimpin bangsa Indonesia. Di tengah kondisi bangsa yang sedang terpuruk secara ekonomi, moralitas generasi milenial juga terpuruk. Keterpurukan moralitas generasi muda tentu saja sangat mengawatirkan, sebab merekalah yang akan menjadi pemimpin bangsa di masa mendatang. apabila di masa mendatang negara ini dipimpin oleh orang-orang yang tidak bermoral, dapat dipastikan negara ini akan semakin kacau.

Tingkat estafet pembangunan karakter bangsa dan negara ini akan terus berganti dari masa ke masa, seiring dengan pergantian generasi. Oleh sebab itu, dibutuh sosok generasi yang tangguh dan ulet untuk mengemban amanah besar ini. Pemuda, dengan segala kelebihan dan keistimewaannya sangat diharapkan untuk dapat mewujudkan cita-cita nasional menuju bangsa yang bermartabat dan berdaulat secara utuh. Tentunya pemuda yang dimaksud adalah mereka-mereka yang mempunyai jiwa nasionalisme, patriotisme serta didukung dengan komitmen moral yang kokoh.

Potensi generasi milenial sangat dihargai disemua lini kehidupan terlebih menurut Islam. Arahkan bagi para generasi muda untuk menyalurkan potensinya kepada kebaikan yang sejati. Kebaikan yang akan membuat mereka jaya di dunia dan juga di akhirat. Berhamba hanya kepada Allah, berjuang hanya untuk kejayaan Islam, bekerja keras hanya untuk menegakkan kebenaran yang sejati. Inilah jalan hidup generasi muda muslim yang berharga. Untuk itu, kepemimpinan Islam merupakan keniscayaan yang mesti terwujud.

Kata kepemimpinan berasal dari akar kata pemimpin, yang berarti seseorang yang dikenal oleh dan berusaha untuk mempengaruhi para pengikutnya, untuk

merealisasikan apa yang menjadi visinya (Sagala, 2009).

Kepemimpinan sebaiknya tidak dilihat sebagai fasilitas untuk menguasai, tetapi justru dimaknai sebuah pengorbanan dan amanah yang harus diemban sebaik-baiknya. Selain bersifat amanah seorang pemimpin harus mempunyai sifat yang adil.

Kepemimpinan dalam pandangan Islam merupakan amanah dan tanggung jawab yang tidak hanya dipertanggungjawabkan kepada anggota-anggota yang dipimpinnya, tetapi juga akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah Swt. Jadi, pertanggungjawaban kepemimpinan dalam Islam tidak hanya bersifat horizontal-formal sesama manusia, tetapi bersifat vertikal-moral, yakni tanggung jawab kepada Allah Swt di akhirat. Kepemimpinan sebenarnya bukanlah sesuatu yang menyenangkan, tetapi merupakan tanggung jawab sekaligus amanah yang amat berat dan harus diemban sebaik-baiknya.

John (1999) menyatakan bahwa terdapat 21 kualitas yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Beberapa karakter yang dimaksud antara lain *communication, charisma, commitment, competence dan vision*.

Nyatanya, generasi milenial Z (GEN Z) relatif sangat labil dan mudah berubah kemauan dalam menentukan pilihan, hal ini menjadi tantangan guna menyiapkan *skill* mereka dalam menghadapi tantangan dimasa yang akan datang. (Ramaditya, et.all., 2020).

Komarudin (2011) juga menyebutkan bahwa ada beberapa indikasi sebagai penyebab masalah di kalangan pemuda saat ini: 1. Masih relatif rendahnya tingkat pendidikan pemuda. 2. Masih relatif tingginya tingkat pengangguran pemuda. 3. Masih relatif rentan terhadap perilaku menyimpang di kalangan pemuda (narkoba, sex bebas, pornoaksi, pornografi). 4. Adanya kecenderungan aktivitas pemuda lebih banyak di kota dari pada di desa. 5. Adanya



kecenderungan munculnya perilaku kekerasan di sebagian kalangan pemuda. 6. Adanya kecenderungan sikap acuh tak acuh terhadap masalah moral dan akhlaq mulia di sebagian kalangan pemuda. 7. Adanya kecenderungan meredupnya nasionalisme di sebagian kalangan pemuda. 8. Masih terbatasnya prasarana dan sarana pembangunan kepemudaan. 9. Belum maksimalnya koordinasi 21 Kementerian dan Lembaga yang mempunyai program kepemudaan.

Banyak cara penanaman jiwa kepemimpinan yang dapat kita lakukan pada peserta didik di usia muda, salah satunya adalah dengan kegiatan pelatihan kepemimpinan yang disesuaikan dengan kebutuhan, situasi, dan kondisi masyarakat sekarang ini.

Pelatihan sendiri merupakan sebuah upaya intervensi yang ditujukan untuk meningkatkan pencapaian tujuan organisasi melalui optimalisasi kinerja individu-individu dalam organisasi. Menurut Noe dalam Agustina dan Bachroni (2012) bahwa pelatihan merupakan sebuah prosedur yang direncanakan oleh lembaga untuk memfasilitasi proses pembelajaran mengenai kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan.

Cummings dan Worley (2005) mengungkapkan bahwa pelatihan merupakan bentuk intervensi yang dapat digunakan dari hasil diagnosa asesmen kebutuhan untuk meningkatkan performa. Ditambahkan pula bahwa pelatihan merupakan salah satu metode sistematis dalam pengembangan sumber daya manusia yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan perilaku.

Pelatihan kepemimpinan diri adalah serangkaian aktivitas sistematis yang dirancang untuk tujuan melatih strategi-strategi dalam kepemimpinan diri kepada peserta. Materi dalam pelatihan ini disusun berdasarkan pengembangan konsep dasar kepemimpinan diri oleh Neck dan Manz (2007) yang tertuang dalam buku *Mastering*

Self-Leadership, Empowering Yourself for Personal Excellence maupun hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan (Neck & Houghton, 2006; Prussia, Anderson, & Manz, 1998).

Tujuan dari kegiatan ini adalah terbangunnya Karakter Insan yang cerdas, dan berkualitas dalam mengamalkan *Dinul Islam*.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis deskriptif. Kegiatan pengabdian ini diperuntukkan bagi pemuda Islam usia 16-23 tahun dari kalangan siswa SMA dan mahasiswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data dari lapangan data riil, kemudian dianalisis untuk keabsahannya, dengan memberi cek, menghasilkan kesimpulan, pengecekan data yang diperoleh penulis kepada informan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan dengan adanya kolaborasi dengan Ikatan Mahasiswa Al Ittihadiyah komisariat UIN Sumatera Utara Medan pada 13-15 Maret 2022 di gedung aula yayasan pendidikan Alafkary di Kabupaten Deli Serdang. Tema kegiatan adalah membangun Karakter Insan yang cerdas, dan berkualitas dalam mengamalkan *Dinul Islam*.





Gambar 1: Foto Bersama Narasumber dan Peserta Pelatihan

Tema di atas dipilih dimaksudkan agar para peserta memiliki kompetensi bukan hanya dari aspek intelektualitas saja melainkan harus juga memiliki tingkahlaku sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga para pemuda mampu mengontrol dirinya sendiri dikarenakan memiliki pengetahuan keislaman yang mumpuni, begitu pula mampu mempengaruhi orang lain dikarenakan memiliki sikap dan suri tauladan dalam perbuatannya.

Dikarenakan pelatihan merupakan metode yang efektif untuk mengubah struktur kognitif, memodifikasi sikap dan mengubah keterampilan karena melibatkan proses belajar yang efektif. Semakin peserta pelatihan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan maka semakin banyak keterampilan dari keahlian baru yang dimiliki karena semakin banyak informasi yang diperoleh dan peserta pelatihan menjadi terlatih untuk menerapkan secara langsung dalam kegiatan kerja sehari-hari

Sebagaimana Baron dan Greenberg (1990) menyatakan bahwa individu yang percaya dirinya mampu memengaruhi atau mengontrol hasil pekerjaannya sendiri menunjukkan kepuasan kerja yang lebih tinggi daripada individu yang merasa hasil pekerjaannya di luar pengaruh dirinya sendiri.

Materi pada pelatihan kepemimpinan ini adalah; Orientasi Pelatihan, Tauhid sebagai Dasar Kepemimpinan Islam, Ibadah dan Akhlak sebagai Seorang Pemimpin, Peran Pemuda Islam dalam Membangun Ummat, Dasar-dasar Kepemimpinan dalam Islam, Kewajiban Ummat dalam Memilih Pemimpin Muslim, Masalah Keummatan: Ghozul Fikr, Perpecahan Ummat, Generasi yang Dilemahkan, Politik Islam, Muhasabah.

Orientasi pelatihan, materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif terkait dengan pengertian, tujuan, pelatihan, serta peran dan tugas

semua yang terlibat dalam pelatihan. Materi tauhid sebagai dasar kepemimpinan Islam dimaksudkan agar para pemuda mengetahui dan memahami bahwa kepemimpinan merupakan sunnatullah yang telah ada ditakdirkan oleh Allah dalam diri manusia, sehingga dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin, para pemuda merasa bertanggungjawab kepada Allah atas apa saja yang telah dilakukannya selama memimpin.

Materi Ibadah dan Akhlak sebagai Seorang Pemimpin dimaksudkan pula bahwa menjadi seorang pemimpin haruslah memiliki perbuatan yang baik sehingga dianggap apapun yang dilakukannya bernilai ibadah, serta harus disesuaikan dengan akhlaknya sebagai pemimpin. Materi Peran Pemuda Islam dalam Membangun Ummat dimaksudkan agar para pemuda mengetahui dan memahami apa saja perannya sebagai pemimpin sehingga tidak semena-mena dalam menjalankan amanah sebagai pemimpin. Materi Dasar-dasar Kepemimpinan dalam Islam merupakan pengetahuan pondasi awal yang harus dimiliki oleh generasi muda. Materi Kewajiban Ummat dalam Memilih Pemimpin Muslim dimaksudkan bahwa Islam juga mengatur dan menentukan bagaimana cara memilih pemimpin. Materi Masalah Keummatan: Ghozul Fikr, Perpecahan Ummat, Generasi yang Dilemahkan, Politik Islam dimaksudkan agar para peserta mengetahui, memahami, dan dapat memberikan solusi berkaitan dengan masalah yang sedang dihadapi ummat pada saat ini. Terakhir materi Muhasabah dimaksudkan agar peserta menyadari kondisi diri, melembutkan hati, dan memiliki motivasi dalam memperbaiki dan mengembangkan potensi diri.

Materi yang diberikan dalam pelatihan ini diharapkan mampu menyikapi perubahan yang terus terjadi, tak terlepas dari perubahan gaya dan keterampilan kepemimpinan yang dibutuhkan pada saat ini.



Terdapat beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan didalam menyikapi perubahan kepemimpinan saat ini adalah: 1. Memahami kekayaan natural; 2. Memecahkan masalah sosial, lingkungan dan masyarakat (Ramaditya et al., 2020).

Pemimpin yang berintegritas dan mampu menerima lima tantangan sebagai seorang pemimpin yang fundamental menurut Kotter (1996) yaitu: (1) Seorang pemimpin harus mau menjadi lebih peka dan memahami semua perbedaan etnis, budaya dan gender. (2) Pemimpin yang memiliki visi untuk organisasi yang dijalaninya; (3) Pemimpin harus bersedia merancang dan mengimplementasikan proses komunikasi yang baru dan berbeda; (4) Pemimpin harus bersedia membawa komitmen penuh dalam upaya mendayagunakan pengikut yang beragam secara efektif; (5) Pemimpin harus menjadi tumpuan antara organisasi dan masyarakat luas.



Gambar 2: Foto Narasumber dan Peserta Perempuan

Peserta pelatihan mengikuti dengan sangat antusias, dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam diri peserta pelatihan sudah tertanam jiwa dan karakter kepemimpinan, dimana mereka mampu mengontrol dan memimpin dirinya sendiri ketika mengikuti pelatihan.

Sejalan dengan yang didefinisikan oleh Neck dan Manz (2007) tentang

kepemimpinan dalam bukunya, *Mastering Self Leadership, Empowering Yourself for Personal Excellence*, bahwa kepemimpinan diri sebagai sebuah proses saat individu mampu mengontrol perilakunya sendiri, memengaruhi dan memimpin dirinya sendiri melalui penggunaan serangkaian strategi perilaku dan kognitif tertentu. Konsep kepemimpinan diri ini menekankan pentingnya individu untuk mampu memimpin dan mengarahkan dirinya sendiri dalam rangka meningkatkan kapasitas dirinya.

Breckler dan Wiggins (Azwar, 2008) menyebutkan bahwa sikap yang diperoleh dari pengalaman akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku berikutnya. Silberman (1998) mengungkapkan pembelajaran melalui pengalaman adalah metode yang paling efektif untuk meningkatkan pemahaman dalam proses pelatihan, karena proses belajar yang terjadi melibatkan individu untuk memperhatikan, menganalisis, mencari pemahaman, dan kemudian menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut dalam perilaku.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan kepemimpinan bagi pemuda. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kepemimpinan serta mampu memotivasi dan menginspirasi pemuda dalam memperbaiki dan mengembangkan karakter agar menjadi insan yang cerdas dan berkualitas dalam mengamalkan *Dinul Islam*.

4.2. Saran

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan masih terbatas dari aspek pembiayaan, dan fasilitas sarana penginapan bagi peserta. Untuk itu, sangat dibutuhkan dukungan moril dan materil dari semua pihak.

5. DAFTAR PUSTAKA



- Agustina, I., & Bachroni, M. (2012). Pengaruh Pelatihan Kepemimpinan Diri untuk Meningkatkan Kepuasan Kerja Karyawan. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 4(2), 231-252. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol4.iss2.art6>
- Azwar, S.. (2008). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baron, R. A., & Greenberg, J. (1990). Behavior in organizations. Understanding and managing the human side of work. Massachusetts: Allyn and Bacon.
- Cummings, T.G. & Worley, C.G. (2005). *Organization Development and Change*. 6 th Ed. South-Western: College Publishing.
- John C. Maxwell. (1999). *The 21 Indispensable Qualities of a Leader*. Nashville: Tomas Nelson Publishers.
- Komarudin, Agus. (2011). Strategi Pelayanan Kepemudaan. Makalah disampaikan pada Rapat Koordinasi Bidang Kepemudaan Sekretariat Daerah Pemrov Sumatera Barat, Padang, 27 Juli 2011.
- Kotter, John P. (1996). *Leading Change*. Boston, Massachusetts: Harvard Business Press.
- Neck, C. P., & Houghton J. D. (2006). Two decades of self-leadership theory and research. *Journal of Managerial Psychology*, 21, 270 - 295
- Neck, C. P., & Manz, C. C. (1996). Thought self-leadership: the impact of mental strategies training on employee cognition, behavior, and affect. *Journal of Organizational Behavior*, 17, 445 - 467
- Prussia, G. E., Anderson, J. S., & Manz, C. C. (1998). Self-leadership and performance outcomes: the mediating influence of self-efficacy. *Journal of Organizational behavior*, 19, 523 - 538
- Ramaditya, M., Effendi, S., & Faruqi, F. (2020). Pelatihan Kepemimpinan Dan Pembinaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Para Pengurus OSIS SMA Dan SMK Negeri Di Jakarta Utara. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 72-79. <https://doi.org/10.37541/celebesabdimas.v2i2.446>
- Sagala Syaiful. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga kepemimpinan*. Alfabeta : Bandung.
- Silberman, M. (1998). *Active Training: A Handbook of techiques, Design, Case Examples, and Tips*. San Fransisco: jossey-Bass